

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.¹ Digunakan untuk mendapatkan data dari tempat alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya mengedarkan kuesioner (angket).

Ada pun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah di Kota Banjarmasin dengan 5 kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin utara.

¹Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 167.

²V. Wiratna Sujarweni, *Metedologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 12.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ *A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest.*⁴

Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah perempuan menikah di Kota Banjarmasin. Jumlah perempuan menikah yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin tahun 2017 adalah 4.447 dari 5 kecamatan yaitu, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah, dan Banjarmasin Utara.⁵

TABEL 1.3 JUMLAH PEREMPUAN MENIKAH DI KOTA BANJARMASIN TAHUN 2017

Kecamatan	Perempuan Menikah
Banjarmasin Selatan	1052
Banjarmasin Timur	734
Banjarmasin Barat	1020
Banjarmasin Tengah	633
Banjarmasin Utara	1038
JUMLAH	4.477

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin 2017

³Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 117.

⁴Dan Lattimore, et.al., *Public Relations the Profession and the practise* (New York: The Mc Graw-Hill Companies, 2004), hlm. 102.

⁵Diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin 2017

Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ *A sample is a subset of a population or public.*⁷

Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁸ Maksudnya peneliti memilih unit sampel atau responden yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan pada sampel adalah perempuan berstatus menikah (istri) di Kota Banjarmasin yang terbagi di 5 kecamatan tersebut di atas. Selanjutnya dilakukan penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin yaitu:⁹

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf Kesalahan pada perhitungan sebanyak 10%

⁶*Ibid.*, hlm. 118.

⁷Dan Lattimore, et.al., *op. cit.*, hlm. 102.

⁸Suryahadi dan Purwanto S.K, *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 17.

⁹Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 126.

Diketahui jumlah populasi perempuan menikah dari 5 kecamatan adalah 4.477 berikut perhitungannya:

$$n = \frac{4.477}{1 + 4.477 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{4.477}{1 + 4.477 (0,01)}$$

$$n = \frac{4.477}{1 + 44,77}$$

$$n = \frac{4.477}{45,77}$$

$$n = 97,81$$

Namun untuk mempermudah perhitungan dan penelitian maka peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 100. Selanjutnya akan diterapkan *proporsional sampling*, yaitu pengambilan subjek atau sampel pada setiap wilayah dengan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek atau sampel dalam masing-masing wilayah. Peneliti membagi jumlah sampel tersebut ke dalam 5 bagian sesuai kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$n_i = \frac{N_i}{N.n}$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

¹⁰Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodelogi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 142.

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Adapun perhitungan pembagian sampel menurut stratum atau tingkatannya yaitu:

1. Kecamatan Banjarmasin Selatan

$$n_i = \frac{1052}{4.477 \times 100} = 23$$

2. Kecamatan Banjarmasin Timur

$$n_i = \frac{734}{4.477 \times 100} = 16$$

3. Kecamatan Banjarmasin Barat

$$n_i = \frac{1020}{4.477 \times 100} = 23$$

4. Kecamatan Banjarmasin Tengah

$$n_i = \frac{633}{4.477 \times 100} = 14$$

5. Kecamatan Banjarmasin Utara

$$n_i = \frac{1038}{4.477 \times 100} = 24$$

Seperti perhitungan di atas dari beberapa tingkatannya didapat pada Kecamatan Banjarmasin Selatan jumlah stratumnya sebesar 23 responden, Kecamatan Banjarmasin Timur jumlah stratumnya sebesar 16 responden, Kecamatan Banjarmasin Barat jumlah stratumnya sebesar 23 responden, Kecamatan Banjarmasin Tengah jumlah stratumnya sebesar 14 responden, dan Kecamatan Banjarmasin Utara jumlah stratumnya 24 sebesar 100 responden

sehingga peneliti akan membagi kuesioner pada jumlah stratum yang telah ditentukan pada perhitungan di atas.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.¹¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian itu dilakukan.¹² Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari responden dengan membagi kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai responden yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.¹³ Maksudnya data ini merupakan data yang diperoleh peneliti tidak langsung dari sumbernya melainkan dari dokumen, buku, literatur online, dan instansi yang terkait (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin).

2. Sumber data dalam

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

¹¹*Ibid.*, hlm. 37.

¹²*Ibid.*,

¹³*Ibid.*,

- a. Responden dalam penelitian ini adalah perempuan berstatus menikah (istri) di Kota Banjarmasin.
- b. Dokumen, yaitu seluruh dokumen, buku, literature online, dan instansi (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin) yang berkaitan penelitian, yang memberikan informasi tentang jumlah angkatan kerja, jumlah pencari kerja perempuan sesuai pendidikannya, dan jumlah perempuan berstatus menikah (istri) di Kota Banjarmasin dengan tujuan melengkapi data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membagi kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Informasi yang didapat dari pembagian kuesioner (angket) tersebut menjadi data mentah yang akan diolah dan dianalisis. Kuesioner (angket) ini dibagi kepada perempuan berstatus menikah (istri) di Kota Banjarmasin.

E. Instrumen Kuesioner

Instrumen kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik

¹⁴Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 199.

variabel independen maupun variabel dependen. Sebagaimana terdapat dalam tabel ini:

TABEL 1.4 INDIKATOR KUESIONER

Variable	Indikator	Teori	Skala
Tingkat Pendidikan (X_1)	1. Rendah (SD sederajat) 2. Sedang (SMP dan SMA sederajat) 3. Tinggi (Perguruan Tinggi)	Fhatoni (2014)	Ordinal
Pendapatan Suami (X_2)	1. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata di bawah 1.500.000,00 per bulan. 2. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan. 3. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan. 4. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.	BPS Kota Banjarmasin (2014)	Ordinal
Jumlah Tanggung Keluarga (X_3)	1. Kecil : 2-4 orang 2. Sedang : 4-6 orang 3. Besar : 6 orang ke atas	Fhatoni (2014)	Ordinal
Keputusan istri untuk bekerja (Y)	0. Keputusan bekerja 1. Keputusan tidak bekerja	Syahatah (1998)	Guttman

Sumber: Data diolah (2019)

F. Desain Pengukuran

Desain pengukuran di sini peneliti menggunakan 2 skala pengukuran berbeda untuk variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

1. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.¹⁵ *Ordinal scale is the 2nd level of measurement that reports the ranking and ordering of the data without actually establishing the degree of variation between them.*¹⁶ Variabel yang akan diukur menggunakan skala ini adalah variabel independen (X) karena jawaban setiap variabel independen (X) yang digunakan memiliki lebih dari 2 skor atau lebih dari 2 kategori.
2. Skala Guttman adalah skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lainnya.¹⁷ sehingga penulis pada penelitian ini menggunakan metode skala Guttman pada variabel dependen (Y) untuk pengukuran jawaban responden. Dalam pengukuran skala guttman ada 2 opsi jawaban sebagai berikut:¹⁸

Ya = 1

Tidak = 0

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

¹⁵Syofian Siregar, *op. cit.*, hlm. 50.

¹⁶Hair, et.al., *Marketing Research within a Changing Information Enviroment* (New York: McGraw-Hill/Irwin, 2003), hlm. 422.

¹⁷Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 96.

Menurut Sugiyono analisis deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.¹⁹ Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk melakukan teknik analisis data, penulis menggunakan program *SPSS 22 for windows*. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan beberapa pengujian yaitu:

a. Uji Validitas

*A valid instrument is one that measures what it says it measures.*²⁰

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.²¹ Setelah kuesioner itu tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpul data yang valid. Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir pertanyaan, apabila koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid atau

¹⁹Sugiyono, *op.cit.*, hlm.206.

²⁰Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *Student Workbook to Accompany How To Design And Evaluate Research In Education* (New York: McGraw-Hill, 2003), hlm. 46.

²¹Syofian Siregar, *op. cit.*, hlm. 75.

mengukur tingkat nilai *Pearson Correlation*, dimana persyaratan uji validitas menggunakan tabel r (r hitung > r tabel) maka dapat dinyatakan valid.

Besaran nilai koefisien korelasi dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini:²²

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2]} \sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = Skor item

x = Skor total dari x

b. Uji Reliabilitas

*A reliable instrument is one that is consistent in what it measures.*²³ Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya (*alpha cronbach*) lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliabel).²⁴

²²Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS, edisi* (Yogyakarta: ANDI, 2003), Cet Ke-1, hlm. 70.

²³Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *op. cit.*, hlm. 47.

²⁴Bhuono Agung Nugroho, *op.cit.*, hlm. 72.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$R_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = Varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

3. Analisis Regresi Logistik Biner

Regresi logistik digunakan untuk persamaan yang menggunakan variabel dependen berskala ordinal.²⁵ Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah sehingga digunakan regesi logistik. Regresi logistik dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. *Binary Logistic Regression* (Regresi Logistik Biner): Regresi Logistik biner digunakan ketika hanya ada 2 kemungkinan variabel respon (Y), misal membeli dan tidak membeli.
- b. *Multinomial Logistic Regression* (Regresi Logistik Multinomial): Regresi Logistik Multinomial digunakan ketika pada variabel respon (Y) terdapat lebih dari 2 kategorisasi.

²⁵Purbayu Budi Santoso dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005). hlm. 177.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi logistik biner yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data dikotomik/biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik. Regresi logistik biner (*logistic regression*) sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel dummy (0 dan 1). Regresi logistik digunakan untuk persamaan yang menggunakan variabel dependen berskala ordinal. Pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Asumsi-asumsi dalam regresi logistik biner:

- 1) Tidak mengasumsikan hubungan linier antar variabel dependen dan independent
- 2) Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 variabel)
- 3) Variabel independent tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel
- 4) Kategori dalam variabel independent harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif
- 5) Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (bebas).

Model yang digunakan pada regresi logistik biner adalah:

$$\text{Log} \frac{P}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

P = Kemungkinan bahwa Y = 1

X_1 = Variabel tingkat pendidikan

X_2 = Variabel pendapatan suami

X_3 = Variabel jumlah tanggungan keluarga

β = Koefisien regresi.

Untuk menilai model fit ada beberapa tes statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁶

a) Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LogL)

Statistik $-2 \text{ Log Likelihood}$ digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih -2LogL untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model). Ketika terjadi penurunan nilai -2LogL pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi menjadi lebih baik.

b) Koefisien *Cox dan Snell's R square* dan *Nagelkerke's R square*

Untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox dan Snell's R square* dan *Nagelkerke's R square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear lebih dikenal dengan istilah *R-Square*.

Cox dan Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

²⁶Johan Harlan. *Analisis Regresi Logistik*. (Depok: Gunadarma, 2018). hlm. 27-48.

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada multiple regression, dimana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai pada *nagelkerke's R square*.

c. *Hosmer and Lemeshow's test.*

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. *Omnibust Test of Model Coefficient*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai *Chi-square* dalam *omnibust test of model coefficient* merupakan penurunan nilai *-2 Log Likelihood*. Apabila nilai *Chi-square* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka

dapat disimpulkan bahwa penggunaan variabel independen dalam model penelitian secara simultan dapat memprediksi variabel dependen.

e. Uji Wald

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dilakukan dengan uji Wald. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan kriteria pengujian:

- 1) Jika $p\text{-value} > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $p\text{-value} < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁷

²⁷Johan Harlan, *op. cit.*, hlm. 31.